

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Adapun untuk pemenuhan data penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai keperluan untuk meneliti penulis menggunakan data Investasi, Rata-rata Lama Sekolah, Jumlah Penduduk Yang Bekerja, Angka Harapan Hidup dan Gini Rasio Kab/Kota yang ada di wilayah Priangan Timur 2018-2024.

3.2 Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, dimana Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section (Widarjono, 2013). Data cross section merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ketimpangan Pendapatan, sedangkan Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Yang Bekerja, dan Angka Harapan Hidup sebagai variabel independen. Adapun data penelitian ini adalah data time series selama 7 tahun ($t=7$) yakni dari tahun 2018-2024, sedangkan data cross section dalam penelitian ini adalah Kab/Kota ($n = 6$), sehingga total data yang digunakan adalah $7 \times 6 = 42$ data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. dimana penelitian deskriptif kuantitatif dapat dimaknai dengan penjelasan tentang penelitian yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjalankan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Selain itu deskriptif kuantitatif juga dapat diartikan sebagai analisis statistik dengan menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasionalisasi variabel agar lebih memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketimpangan Pendapatan	Perbedaan pendapatan penduduk yang	distribusi diantara diukur	KP	Poin Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
		menggunakan gini ratio di Priangan Timur			
2.	Investasi	Total realisasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Priangan Timur	INV	Miliar Rupiah	Rasio
3.	Tingkat Pendidikan	Jumlah tahun rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah menempuh pendidikan formal di Priangan Timur	RLS	Tahun	Rasio
4.	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan di Priangan Timur	JPK	Ribu Orang	Rasio
5	Angka Harapan Hidup	Rata-rata perkiraan lama hidup penduduk suatu wilayah sejak lahir di Priangan Timur	AHH	Tahun	Rasio

Sesuai dengan judul yaitu “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Priangan Timur Tahun 2018-2024” sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni ketimpangan pendapatan .

b. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja, dan Angka Harapan Hidup

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Junarta, 2025) teknik-teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan pada suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari buku, literature, laporan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik BPS) periode tahun 2018-2028, dan sumber-sumber lain seperti jurnal ekonomi dan buku-buku. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung, melainkan didapatkan melalui pihak lain lewat dokumen yang dipublikasikan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan (KP), Investasi (INV), Tingkat Pendidikan (RLS), Jumlah Penduduk Bekerja (JPK) dan Angka Harapan Hidup (AHH).

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis atau pihak pengumpul yang di tuangkan dalam bentuk tabel atau diagram kemudian diolah kembali dan disesuaikan kebutuhan penelitian ini Sugiyono (2007) dalam (Abdullah et al., 2022).

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, Peneliti melakukan beberapa serangkaian kegiatan guna memperoleh data yang dibutuhkan, di antaranya :

1. Studi kepustakaan dengan membaca, mengkaji, dan memahami sumber literasi yang relevan dengan topik penelitian sebagai landasan teori dan kerangka berpikir dalam penelitian
2. Penelitian dokumentasi yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Angka Harapan Hidup serta variabel dependennya Ketimpangan Pendapatan. Untuk lebih menjelaskan pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesehatan terhadap Ketimpangan Pendapatan di kab/kota di Priangan Timur. maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 JPK_{it} + \beta_4 AHH_{it} + e_{it}$$

Dimana

KP : Ketimpangan Pendapatan

α : Konstan

INV : Investasi

RLS : Tingkat Pendidikan

JPK : Jumlah Penduduk Kerja

AHH : Angka Harapan Hidup

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i : Wilayah (kab/kota di Priangan Timur)

t : Periode waktu (Tahun 2018-2024)

e : *error term*

3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Analisis regresi data panel untuk menguji Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Angka Harapan Hidup terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pemilihan data panel ini dikarenakan dalam penelitian yang digunakan berupa rentang waktu beberapa tahun yaitu menggunakan rentang waktu 7 tahun yaitu 2018-2024 dan juga banyak daerah (pooled) dengan mengambil data dari 6

kab/kota di Priangan Timur. Teknik analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan model berikut

Teknik analisis model panel data dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan common effect, fixed effect dan pendekatan random effect. Ketiga penjelasan yang dilakukan dalam analisis panel dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Common effect model (CEM)

Pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki perilaku yang sama, baik antar individu maupun antar waktu. Model ini tidak mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik khusus pada tiap unit atau periode waktu. Artinya, data panel dianalisis seolah-olah merupakan gabungan dari data cross section dan time series tanpa membedakan efek individu dan waktu. Berikut merupakan persamaan model *Common Effect Model* menurut Widarjono (2018:247-248).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit ke-i dan waktu ke-t

X_{jit} = Variabel independen pada unit ke-i dan waktu ke-t

β_0 = Konstanta (nilai dependen saat seluruh variabel independen bernilai nol)

β_j = Koefisien regresi untuk variabel independen ke-j

ε_{it} = *Error term*

2. Fixed Effect Modal (FEM)

Pendekatan yang menganggap setiap individu atau unit observasi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dan tetap (fixed) sepanjang waktu. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga perlu dikendalikan melalui penggunaan variabel dummy untuk setiap individu atau waktu. Model ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel dengan menghilangkan pengaruh tetap dari masing-masing unit. FEM digunakan ketika diyakini bahwa faktor individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan berkorelasi dengan variabel independen. Model ini sering disebut dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Berikut merupakan persamaan model *Fixed Effect Model* menurut Widarjono (2018:249-251).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit ke-i dan waktu ke-t

X_{jit} = Variabel independen ke-j pada unit ke-i dan waktu ke-t

β_0 = Konstanta (nilai dependen saat seluruh variabel independen bernilai nol)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_j$ = Koefisien regresi untuk variabel independen ke-j yang konstan

α_i = Efek tetap yang menunjukkan perbedaan antar unit yang ditangkap oleh variabel dummy

ε_{it} = Error term

3. Model random effect (REM)

Pada model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intercept yang berbeda namun intercept tersebut sifatnya random. Pada model ini perbedaan intercept diakomodasi oleh error term tiap individu. Keuntungan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga menggunakan residual yang memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar variabel. Model ini juga disebut dengan Generalized Least Square (GLS). Berikut merupakan persamaan model *Random Effect Model* menurut Widarjono (2018:252-254).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit ke-i dan waktu ke-t

X_{jit} = Variabel independen ke-j pada unit ke-i dan waktu ke-t

β_0 = Konstanta (nilai dependen saat seluruh variabel independen bernilai nol)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_j$ = Koefisien regresi untuk variabel independen ke-j yang konstan

μ_i = Komponen acak yang menangkap variasi spesifik antar individu dan dihipotesiskan sebagai bagian dari *error term*

ε_{it} = *Error term*

3.4.2 Uji Spesifikasi Model

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis regresi data panel melakukan percobaan regresi dengan FEM, kemudian melakukan uji Chow untuk membuktikan yang mana di antara FEM dan CEM yang merupakan model yang tepat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika FEM merupakan model yang tepat,

maka dilakukan kembali uji Hausman untuk membuktikan yang mana di antara FEM dan REM yang merupakan model terbaik dari penelitian tersebut. Kemudian tahap terakhir, jika REM merupakan model yang tepat maka dilakukan LM-test untuk memastikan bahwa REM merupakan model terbaik. Pada analisis data panel singkatnya terdapat tiga jenis pendekatan untuk mengestimasi model yaitu melalui uji Chow, uji Hausman dan LM-test.

Ketentuan pemilihan common effect, fixed effect dan random effect model di tentukan dengan uji chow, uji hausman dan uji laugrange multipler:

1. Uji Chow

Uji Chow pengujian ini bertujuan untuk memilih teknik estimasi yang lebih sesuai dalam penelitian antara *Common effect* dengan *Fixed effect*. Untuk pendekatan menggunakan F-statistik dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, sehingga *Common Effect Model* yang digunakan
- b. Jika nilai probabilitas $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random effect Model* yang paling baik untuk digunakan dengan asumsi hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, sehingga *Random Effect Model* yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas Chi-Square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan.

3. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang akan digunakan untuk menganalisis data panel adalah *random effect model* atau *common effect model* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak sehingga model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM)

- b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear dengan metode OLS (Ordinary Least Square) bebas dari pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi (Mardiatmoko, 2020).

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat cara dalam melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data Residual terdistribusi normal

H_1 : Data Residual tidak terdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan cara uji statistik melalui uji Jarque-Bera (JB). Uji Jb merupakan uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Nilai JB statistic mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB

selanjutnya menghitung nilai signifikansinya yang sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak berarti data residual tidak terdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data residual terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), multikolinearitas merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi hubungan linear yang serupa atau mendeteksi sempurna antara variabel independen di dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, artinya terdapat masalah multikolinearitas. Metode *correlogram of residual (Matrix Correlation)* untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila correlation $\leq 0,80$ artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
- b. Apabila correlation $> 0,80$ artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama

maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya > 0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya ≤ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel atau model yang digunakan baik secara parsial maupun secara simultan. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel dependen. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom (df)* dan tingkat keyakinan 95%. Perumusan hipotesisnya :

a) Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

- $H_0 : \beta_1 > 0$: Investasi tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Ketimpangan pendapatan.

- $H_a : \beta_1 \leq 0$: Investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Investasi terhadap ketimpangan pendapatan.
- b. Apabila probabilitas t-hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan Investasi terhadap ketimpangan pendapatan.

b) Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

- $H_0 : \beta_2 > 0$: Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan
- $H_a : \beta_2 \leq 0$: Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.
- b. Apabila probabilitas t-hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan Tingkat Pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.

c) Jumlah Penduduk Bekerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan

- $H_0 : \beta_3 > 0$: Jumlah Penduduk Bekerja tidak berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan
- $H_a : \beta_3 \leq 0$: Jumlah Penduduk Bekerja berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Penduduk Bekerja terhadap ketimpangan pendapatan.
- b. Apabila probabilitas t-hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan Jumlah Penduduk Bekerja terhadap ketimpangan pendapatan.

d) Angka Harapan Hidup Terhadap Ketimpangan Pendapatan

- $H_0 : \beta_4 > 0$:Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan
- $H_a : \beta_4 \leq 0$:Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Angka Harapan Hidup terhadap ketimpangan pendapatan.

- b. Apabila probabilitas t-hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Angka Harapan Hidup terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan atau degree of freedom (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis uji F:

- a. $H_0: \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Angka Harapan Hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.
- b. $H_a: \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Keputusan yang diambil yaitu:

- a. H_0 tidak ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$ artinya seluruh variabel bebas yaitu Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan
- b. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ artinya seluruh variabel bebas yaitu Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk yang

Bekerja dan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar di antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau 60 untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati & Porter, 2015)

Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Angka Harapan Hidup serta variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan tidak ada keterkaitan.
- b. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka antara variabel bebas yaitu Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja dan Angka Harapan Hidup serta variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan ada keterkaitan.

Menurut (Ghozali, 2011), Adjusted R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan ini (Adjusted R^2) menggambarkan kemampuan model

dengan mempertimbangkan hanya variabel bebas yang signifikan, sehingga nilainya biasanya lebih kecil dibandingkan R^2 . Nilai Adjusted R^2 berada antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1 berarti variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen.